

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain setiap 100.000 kelahiran hidup. Penurunan kematian ibu secara umum terjadi selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan infeksi (207 kasus). Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan. Persalinan dibedakan menjadi dua yaitu persalinan spontan dan persalinan melalui bantuan yang dikenal dengan operasi *Sectio Caesaria* (SC).<sup>1,2</sup>

*Sectio Caesaria* didefinisikan sebagai kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata SC di sebuah negara adalah sekitar 5-15% kelahiran. Di Indonesia, menurut laporan Riskesdas tahun 2018 proporsi metode persalinan pada perempuan umur 10-54 tahun yaitu persalinan normal sebanyak 81,5%,

operasi sebanyak 17,6 % dan metode lain sebanyak 0,9 %. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) metode persalinan normal sebanyak 74,2%, SC sebanyak 23,1% dan 2,7% metode lain.<sup>3-5</sup>

Prinsip perawatan pasca operatif salah satunya adalah mobilisasi yaitu menggerakkan kaki dan tangan serta seluruh tubuhnya sedikit kemudian dapat duduk pada 12 jam bila tidak ada kontra indikasi dari anestesi dan dapat berjalan pada 24 jam pasca bedah. Mobilisasi dini sangat penting untuk meningkatkan suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan. Mobilisasi mempunyai manfaat untuk melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi alat kandungan, melancarkan fungsi alat gastrointestinal. Mobilisasi berhubungan dengan proses penyembuhan luka operasi dan kemandirian ibu. Bila mobilisasi tidak dilakukan secara dini memberi dampak peningkatan suhu tubuh karena involusi uteri yang tidak normal sehingga sisa darah tidak bisa dikeluarkan dan menyebabkan infeksi, perdarahan yang abnormal juga menimbulkan keluhan nyeri berlebihan, inkontinensia urine, perut kembung, kaku pada anggota gerak bawah, dan konstipasi.<sup>6-10</sup>

Pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini. Pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan Ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini. Menurut Sutrisno bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka semakin baik juga dalam melakukan aktivitas mobilisasi dini paska sesar dan lebih mandiri

dalam merawat diri dan bayinya. Pengetahuan tentang mobilisasi dini *post SC* dapat diperoleh dari petugas sehingga peran petugas sangat penting dalam hal ini. Promosi kesehatan berupa penyuluhan kesehatan tentang mobilisasi dini sangat penting diberikan agar ibu mengetahui sehingga akan melakukan mobilisasi dengan baik. Hasil penelitian Ratmiwasi tahun 2021 menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian promosi kesehatan tentang mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu *post partum* dengan sc.<sup>10-15</sup>

Promosi Kesehatan adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok/individu dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, pada akhirnya akan berpengaruh pada perilaku kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan menurut *Notoatmodjo* harus disesuaikan dengan determinan perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Promosi kesehatan berdasarkan aspek pelayanan kesehatan mencakup 4 pelayanan yaitu, tingkat promotif, tingkat preventif, tingkat kuratif dan tingkat rehabilitatif. Promosi kesehatan tingkat kuratif sarannya adalah para penderita penyakit yang dapat dilaksanakan penyuluhan secara individual dalam bentuk konseling. Penggunaan media promosi yang layak digunakan di rumah sakit diantaranya dalam bentuk cetakan seperti *leaflet*, selebaran, poster, dan spanduk, serta dalam bentuk media elektronik. Hasil penelitian Suandewi menyimpulkan ada perbedaan pengetahuan mobilisasi dini pada ibu *post SC* sebelum dan sesudah edukasi dengan *leaflet*.<sup>16,17</sup>

Di Kabupaten Kulon Progo RSUD Nyi Ageng Serang merupakan Rumah Sakit rujukan dari Pemberi Pelayanan Kesehatan Tingkat 1 dengan persalinan SC merupakan kasus terbanyak dalam sepuluh besar penyakit rawat inap pada tahun 2019 dan tahun 2020. Pada tahun 2019 persalinan SC sebanyak 316 kasus. Tahun 2020 persalinan SC sebanyak 591 kasus. Pada tahun 2021 sampai dengan bulan November persalinan SC sebanyak 566 (85,89%) dari total 659 persalinan. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah memberikan promosi kesehatan tentang apa itu mobilisasi dini, manfaat dan tahapan mobilisasi *post SC* yang dilakukan pada saat ibu masuk ruang perawatan sehari sebelum SC dilakukan dan sejauh ini tidak menggunakan media baik cetak maupun elektronik. Promosi kesehatan menggunakan metode penyuluhan secara individual yang sebelumnya ditanyakan sejauh mana ibu mengetahui tentang mobilisasi dini *post SC*. Pada saat ibu kembali dari ruang operasi bidan/perawat menganjurkan mobilisasi sesuai tahapan yaitu menggerakkan kaki dan tangan pada 4-6 jam *post SC*, miring kemudian belajar duduk pada 12 jam *post SC* dan latihan berjalan pada 24 jam *post SC*. Pada survey awal tanggal 13-31 Agustus 2021 didapatkan 22 dari 24 ibu dengan rencana SC belum mengetahui apa itu mobilisasi dini dan bagaimana tahapan mobilisasi dini *post SC*, dan 11 dari 20 ibu *post SC* belum belajar berjalan pada 24 jam *post SC* dengan alasan masih merasakan nyeri dan takut jahitan operasi akan rusak. Atas dasar tersebut peneliti ingin mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC.<sup>18-20</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah didapatkan ibu dengan rencana SC belum mengetahui apa dan bagaimana mobilisasi dini *post SC* dan ibu *post SC* yang belum melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu tentang mobilisasi dini *post SC*. Rumusan masalah penelitian ini adakah pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2022

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan promosi kesehatan tentang mobilisasi dini pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2022
- b. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan promosi kesehatan tentang mobilisasi dini pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2022
- c. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan promosi kesehatan tentang mobilisasi *post SC* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen di RSUD Nyi Ageng Serang Tahun 2022

#### **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini mencakup ruang lingkup kebidanan yaitu persalinan dengan fokus penelitian pada pengetahuan tentang mobilisasi dini *post SC* pada ibu bersalin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi direktur RSUD NAS

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan kebijakan dalam membuat perencanaan metode promosi kesehatan pada pasien bersalin SC.

###### b. Bagi mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dalam bidang ilmu kebidanan khususnya tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC.

###### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah gambaran dalam bidang ilmu kebidanan khususnya tentang pengaruh promosi kesehatan dengan media

terhadap tingkat pengetahuan tentang mobilisasi dini pada ibu bersalin SC

d. Bagi Bidan Rumah Sakit Nyi Ageng Serang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan promosi kesehatan pada pasien bersalin SC.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratmiwasi	Pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum sectio caesarea di RSPB Pekan Baru tahun 2017	P value = 0,003 ini berarti terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang mobilisasi dini terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post partum dengan <i>sectio caesarea</i> <sup>15</sup>	1. Menggunakan metode penelitian semu ( <i>squasi experiment design</i> ) 2. Tujuan penelitian 3. Responden penelitian	1. Waktu dan lokasi penelitian 2. Penelitian ini menggunakan rancangan <i>one group pretets-postest</i> sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan rancangan <i>non equivalent control group</i> yaitu membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
2	Lema	Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Postpartum SC di Ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W.Z. Johannes Kupang tahun 2019	p value= 0,090 ( $\alpha= 0,05$ ) maka p > 0,05 berarti tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini postpartum SC di ruang Sasando dan Flamboyan RSUD. Prof. Dr. W. Z Johannes kupang <sup>21</sup>	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Responden penelitian	1. Waktu dan lokasi penelitian Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian yang akan kami lakukan dengan metode penelitian eksperimen

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Putri	Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini <i>post SC</i> terhadap tingkat pengetahuan ibu <i>post SC</i> di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019	P value: 0,000 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang mobilisasi dini <i>post SC</i> terhadap tingkat pengetahuan ibu <i>post SC</i> di RS Setio Husodo Kisaran Tahun 2019 <sup>22</sup>	1. Menggunakan metode penelitian semu ( <i>squasi experiment design</i> ) 2. Tujuan penelitian 3. Responden penelitian	1. Waktu dan lokasi penelitian 2. Penelitian ini menggunakan rancangan <i>one group pretets-postest</i> sedangkan penelitian yang akan kami lakukan menggunakan rancangan <i>non equivalent control group</i> yaitu membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen